

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Kategori riset yang dicoba merupakan riset kuantitatif. Riset kuantitatif merupakan prosedur riset yang memakai serta menganalisis informasi berbentuk angka ataupun variabel kuantitatif buat menganalisis fenomena serta menguji hipotesis. Para peneliti di bidang ini mengumpulkan data numerik (seperti nilai aset, laba bersih, atau jumlah personel suatu perusahaan) dan menganalisisnya menggunakan teknik statistik untuk menarik kesimpulan tentang hubungan antara berbagai faktor. Menurut (Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, Saldaña, 2014) tujuan utama penelitian kuantitatif adalah untuk memberikan hasil yang dapat digeneralisasikan dan dapat diterapkan pada kelompok orang yang lebih besar dan untuk mengevaluasi teori secara objektif melalui penggunaan data numerik.

3.2 Obyek Penelitian

Untuk tahun atau periode tertentu, kami melihat perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang memenuhi profitabilitas, ukuran, dan komite audit tertentu berdasarkan kriteria audit delay. Para peneliti akan melakukan survei terhadap perusahaan pertambangan mengenai ukuran, profitabilitas, kehadiran komite audit, dan penundaan audit untuk lebih memahami elemen-elemen yang berkontribusi terhadap permasalahan ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi tidak hanya terdiri dari orang-orang saja, tetapi juga benda-benda atau subjek-subjek dengan sifat-sifat tertentu yang telah diidentifikasi oleh para ahli untuk dipelajari. akhirnya disita (Sugiyono, 2014). Perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di BEI dalam jangka waktu tertentu akan dijadikan populasi sampel penelitian

ini. Untuk menguji variabel tambahan yang berdampak pada audit delay, peneliti akan memilih sampel yang mewakili bisnis pertambangan. Website perusahaan mempunyai Laporan Keuangan yang akan dijadikan sampel. Seluruh data untuk indikator variabel penelitian disertakan dalam laporan. Kajian ini memerlukan hal-hal berikut::

1. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dapat tercatat di BEI
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan secara terus menerus sepanjang waktu 2018 dan 2022.
3. Perusahaan pada industri pertambangan yang mempunyai catatan keuangan yang mudah dibaca dan menggunakan mata uang Rupiah

Tabel 3. 1 Purposive Sampling

Kriteria <i>Purposive Sampling</i>	Jumlah
Perusahaan Sektor Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022	62
Dikurangi Perusahaan Sektor Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 yang tidak konsisten mempublikasi laporan keuangan tahunan	(11)
Dikurangi Perusahaan Sektor tambang yang tidak menggunakan mata uang rupiah serta laporan keuangan periode 2018-2022 yang tidak terbaca dengan jelas.	(32)
Jumlah Populasi yang dijadikan sampel penelitian	19
Tahun penelitian	5
Jumlah Data yang akan diteliti	95

Peneliti akan menggunakan temuan penelitian untuk memilih sampel berdasarkan sejumlah faktor. Dari 62 perusahaan pertambangan yang diteliti selama periode ini, 19 perusahaan dengan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan selama 5 tahun (95 titik data) dipertimbangkan untuk unit analisis sampel yang memenuhi kriteria analisis sampel yang dipilih.

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan yang diteliti

No	Nama Perusahaan dan Kode Perusahaan
1	PT. Bukit Asam Tbk - PTBA
2	PT. Golden Eagle Energy Tbk - SMMT
3	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk - CNKO
4	PT. Dwi Guna Laksana Tbk - DWGL
5	PT. Alfa Energi Investama Tbk - FIRE
6	PT. Sumber Global Energy Tbk - SGER
7	PT. Transcoal Pacific Tbk - TCPI
8	PT. Dana Brata Luhur Tbk - TEBE
9	PT. Super Energy Tbk - SURE
10	PT. Saranacentral Bajatama Tbk - BAJA
11	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk - GDST
12	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk - ISSP
13	PT. Lionmesh Prima Tbk - LMSH
14	PT. Aneka Tambang Tbk - ANTM
15	PT. Central Omega Resources Tbk - DKFT
16	PT. Ifishdeco Tbk - IFSH
17	PT. Alakasa Industrindo Tbk - ALKA
18	PT. Cita Mineral Investindo Tbk - CITA

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan dokumenter, yang mencakup pengumpulan dan penyimpanan informasi dari sumber sekunder seperti laporan keuangan yang diposting di situs web perusahaan. Artikel jurnal, buku, dan karya ilmiah lainnya juga merupakan bagian dari sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menarik kesimpulan dari penelitiannya, peneliti menggunakan variabel penelitian, yaitu ciri atau atribut suatu item, aktivitas, atau orang yang mempunyai varian tertentu.

3.5 Variabel Penelitian

Penelitian tersebut menggunakan dua jenis variabel: independen dan dependen. Yang dimaksud dengan “variabel dampak” adalah menggambarkan variabel bebas yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2014).

3.5.1 Variabel Bebas (*Independen*):

1. Ukuran Perusahaan: Faktor-faktor yang mengukur luas dan dalamnya suatu perusahaan, yang dilihat dari indikator-indikator seperti total nilai aset.
2. Profitabilitas: Statistik seperti laba bersih dari total ekuitas mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi operasionalnya.
3. Komite Audit: Variabel ini menunjukkan keberadaan dan peran komite audit yang mengevaluasi profitabilitas operasional perusahaan. Ia memelihara komite audit dan seluruh dewan komisaris.

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependen*):

Istilah “variabel terkait” menggambarkan suatu faktor yang dipengaruhi oleh variabel lain. Zona pertambangan yang terdaftar di BEI yang mengalami keterlambatan audit industri pada tahun 2018 hingga 2022 merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Ketika auditor independen atau eksternal membutuhkan waktu terlalu lama untuk melakukan audit, hal itu disebut audit delay. Penundaan audit mengacu pada waktu yang diperlukan auditor independen untuk menyampaikan laporannya setelah akhir tahun fiskal (31 Desember).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran Perusahaan adalah logaritma natural jumlah total aset dari nilai total kekayaan perusahaan, termasuk aset lancar dan aset tetap.	$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Asset)$ (Sari, 2020)	Rasio
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio ROE. Dengan perhitungan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas.	$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$ (Aulia & Setiawati, 2022)	Rasio
Komite Audit (X3)	Jumlah Anggota Komite Audit adalah jumlah orang yang terdaftar sebagai anggota komite audit. Dengan perhitungan total komite audit dibagi dengan total dewan komisaris.	$Proporsi\ Komite\ Audit = \frac{Total\ Komite\ Audit}{Total\ Dewan\ Komisaris} \times 100\%$ (Aulia & Setiawati, 2022)	Rasio
Audit Delay (Y)	Audit delay merupakan perbedaan waktu sejak tanggal tutup buku hingga tanggal laporan keuangan diaudit diterbitkan. Dengan perhitungan tanggal laporan keuangan dikurangi dengan tanggal laporan auditor diterbitkan.	$Audit\ delay = Tanggal\ Laporan\ Keuangan - Tanggal\ Laporan\ Auditor$ (Aulia & Setiawati, 2022)	Rasio

3.7 Teknik Analisis Data

Jumlah hari berfungsi sebagai ukuran kuantitatif untuk variabel audit delay. Dalam penelitian ini, kami akan menggunakan alat statistik untuk menganalisis data dan melihat apakah hipotesis kami berlaku. Berikut merupakan tahapan analisis informasi yang hendak dicoba:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah mengenai penyajian, pengumpulan, meringkas, serta mengorganisasikan informasi dengan tujuan supaya nantinya informasi yang dipunyai hendak lebih bermakna, gampang dibaca serta pula gampang dimengerti oleh para pengguna ataupun pemakai informasi. Statistik deskriptif digunakan buat membagikan cerminan ataupun deskripsi tentang ciri-ciri objek yang hendak diteliti, tanpa maksud buat menggeneralisasikan ilustrasi terhadap populasi. Mereka pula digunakan buat membagikan cerminan tentang sifat-sifat kumpulan informasi yang berbeda, tanpa maksud buat menggapai kesimpulan yang luas (Ghozali, 2016).

Tabel ataupun diagram umumnya digunakan buat menyajikan informasi statistik deskriptif. Tujuan analisis ini merupakan buat membagikan cerminan ataupun deskripsi informasi bersumber pada hasil dari tiap penanda pengukuran variabel yang ada. Informasi tercantum standar deviasi, mean, median, maksimum, minimum, serta deviasi.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam (Ghozali, 2016) dalam tahap uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda. Sebelum analisis regresi linear berganda dapat dilakukan, uji asumsi klasik ini digunakan untuk menunjukkan bahwa data memenuhi syarat normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Tujuan uji ini adalah untuk memastikan bahwa koefisien regresi yang dihasilkan tidak bias, konsisten, dan akurat dalam estimasinya.

3.7.2.1 Uji normalitas

Tujuan uji ini adalah untuk memastikan bahwa koefisien regresi yang dihasilkan tidak bias, konsisten, dan akurat dalam estimasinya (Ghozali, 2016). Mengikuti langkah-langkah berikut akan memungkinkan Anda melakukan uji normalitas menggunakan plot probabilitas yang layak:

- a. Jika terdapat pola sebaran data yang tidak wajar atau titik datanya berjauhan dan tidak mengikuti garis diagonal.

Jika titik-titik data mengelompok di sekitar diagonal, menggambarkan arah diagonal, atau jika pola distribusi yang ditunjukkan oleh histogram sesuai.

3.7.2.2 Uji multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016), menegaskan bahwa uji multikolinearitas memastikan apakah variabel terikat dan bebas dalam model regresi menunjukkan korelasi. Dengan menggunakan pengujian ini, banyak variasi yang dimasukkan ke dalam grafik. Terdapat kesalahan standar yang cukup besar, seperti yang ditunjukkan oleh pengujian koefisien, yang menyebabkan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi langsung antara variabel dependen dan independen. Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan adanya korelasi atau kolinearitas di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Kata "interkorelasi" menggambarkan hubungan yang signifikan secara statistik antara dua variabel, atau hubungan linier dalam model regresi. Koefisien korelasi antara nilai VIF dan toleransi, dua variabel independen, menunjukkan adanya interkorelasi.

3.7.2.3 Uji heteroskedastisitas

Dalam mencari bukti terjadinya heteroskedastisitas, maka uji heteroskedastisitas mencari sebaran variance residual yang tidak merata pada seluruh data dalam model regresi (Ghozali, 2016). Jika tidak ada indikasi adanya homoskedastisitas/heteroskedastisitas, maka model regresi berhasil. Untuk menilai adanya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan scatterplot yang menyandingkan nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Pola scatterplot dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dapat digunakan untuk menguji dan mengidentifikasi adanya kesalahan pengganggu pada suatu model regresi linier yang mungkin ada antara periode t dan periode $t-1$ (Ghozali, 2016). Secara bersamaan, analisis statistik ini berupaya mengungkap hubungan antar variabel model prediksi. Nilai batasan sekarang bersifat autokorelasi dan bukan independen jika kita mengambil respons autokorelasi begitu saja. Uji autokorelasi mengandalkan uji Durbin-Watson (uji DW) dan analisisnya untuk pengambilan keputusan. Dengan menggunakan nilai Durbin-Watson, kriteria berikut digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi:

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < dw < 4 - du$

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Parsial t

Uji t menurut (Ghozali, 2016) Mencari tahu bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen adalah inti dari pengujian hipotesis. Untuk analisis regresi linier tunggal dan ganda, uji parsial (t) merupakan salah satu uji hipotesis yang diselidiki. X adalah variabel bebas, dan Y adalah variabel terikat. Inilah inti dari tes ini. Ambang batas signifikansi 5% digunakan untuk pengujian. Jika p -value lebih kecil dari 0,05 berarti setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya.

3.7.3.2 Uji Simultan F

Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit semuanya dianggap sebagai variabel independen, dan uji F digunakan untuk melihat apakah semuanya berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu audit delay secara bersamaan. Signifikansi faktor independen yang secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dapat diuji dengan menggunakan uji F menurut (Ghozali, 2016). Variabel terikat dipengaruhi oleh seluruh faktor bebas bila tingkat signifikansinya kurang dari 0,05, dan semua variabel bebas saling dipengaruhi bila tingkat signifikansinya lebih dari 5%.

3.7.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa baik model mengendalikan variabilitas variabel dependen digunakan uji koefisien determinasi (R^2) seperti yang dijelaskan oleh (Ghozali, 2016). Koefisien korelasi determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen mempunyai kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen.

3.7.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Hampir semua informasi mengenai variabilitas variabel terikat dapat disimpulkan dari variabel bebas jika nilainya mendekati satu. Karena penelitian ini menggunakan sejumlah variabel independen, maka analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua variabel. Berikut persamaan regresi linier berganda penelitian ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Audit Delay

α = Nilai intersep (konstanta)

β_1 - β_3 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Profitabilitas
X3 = Komite Audit
e = error

